

Efektivitas Program BAZNAS *Microfinance* Desa (BMD) terhadap Rasio Pembiayaan Menggunakan Metode DEA

Dosti Alfina, Nanik Eprianti, Ira Siti Rohmah Maulida

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

dostialfina170@gmail.com, nanikeprianti@gmail.com, irasitirohmahmaulida@gmail.com

Abstract—BAZNAS Microfinance (BMFi) is a program institution that conducts zakat utilization for productive business to a society that is a relatively mustahik and has an entrepreneurial commitment to the form of capital. The research is backed by the addition of the amount of mustahik and decreased financing at BAZNAS Microfinance village in Bojongrara village which has not been effective. Therefore, there are several things that will be discussed in this research, namely how to implement financing program of the BMD in Bojongrdity village, and how the effectiveness of the BMD program in the village of Bojongrdity by using the DEA method of financing ratio. The method in this study is quantitative with a non-parametric approach using the Data Envelopment Analysis method. Data collection is conducted by interview, the financial report of BMD Bojongranggaran period July 2018-June 2020 Input in the study is the budget and operating costs, while the output in this research is the income and financing zakat. The results of the study based on the above discussion, the BMD Bojongrjam has implemented financing procedures with a regular and tipped, and DMU which is effective in distributing financing UMKM funds in July- December 2018, July-December 2019, January-June 2020 with a perfect score of 1, while DMU is not effective in January-June 2019 with a score of 0,295410585546124 using the VRS model, and the score 0,19565972222228 using the CRS model.

Keywords—*effectiveness, Microfinance, financing, Data Envelopment Analysis*

Abstrak—BAZNAS Microfinance (BMFi) merupakan lembaga program yang melakukan pendayagunaan zakat untuk usaha produktif kepada masyarakat yang tergolong mustahik dan memiliki komitmen berwirausaha bentuk permodalan. Adapun penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penambahan jumlah mustahik dan penurunan pembiayaan di BAZNAS Microfinance Desa di Desa Bojongrangkas yang belum efektif. Maka dari itu terdapat beberapa hal yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu Bagaimana implementasi pembiayaan program BMD di desa Bojongrangkas, dan Bagaimana efektifitas program BMD di desa Bojongrangkas dengan menggunakan metode DEA terhadap rasio pembiayaan. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan non parametrik menggunakan metode Data Envelopment Analysis. Pengumpulan data dilakukan secara wawancara yaitu data laporan keuangan BMD Bojongrangkas periode Juli 2018-Juni 2020 Input dalam penelitian ini yakni anggaran dan biaya operasi, sedangkan output dalam penelitian ini yakni

pendapatan dan pembiayaan zakat. Hasil penelitian berdasarkan pembahasan di atas yaitu, BMD Bojongrangkas sudah mengimplementasikan prosedur pembiayaan dengan teratur dan tertip, dan DMU yang efektif dalam melakukan pembiayaan UMKM yaitu pada bulan Juli- Desember 2018, Juli-Desember 2019, Januari-Juni 2020 dengan score sempurna yaitu 1, sedangkan DMU yang tidak efektif yaitu pada bulan Januari-Juni 2019 dengan score 0,295410585546124 menggunakan model VRS, dan score 0,19565972222228 menggunakan model CRS.

Kata kunci—*Efektivitas, Microfinance, Pembiayaan, Data Envelopment Analysis*

I. PENDAHULUAN

Pembiayaan di Indonesia merupakan hal yang sudah banyak di lakukan oleh masyarakat. Baik masyarakat tingkat atas maupun tingkat bawah. Istilah pembiayaan pada intinya berarti ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (trust), berarti lembaga pembiayaan selaku shaahibul mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan.¹ Sehingga BAZNAS membuat program BAZNAS Microfinance Desa, guna membantu dan mendukung mustahik yang ingin melakukan usaha dengan cara memberikan bantuan pembiayaan modal.

BMD pertama dibangun di Desa Bojongrangkas, Ciampea, Bogor, Jawa Barat. Kepala Divisi Pendayagunaan BAZNAS Randy Swandaru menyatakan bahwa BMD dilahirkan karena sulitnya akses modal bagi para pelaku usaha mikro. Anggota BAZNAS Emmy Hamidiyah mengatakan, BMD didesain untuk memberikan jasa layanan keuangan kepada para pelaku usaha mikro sebagai bagian strategi dalam penanggulangan kemiskinan yang dilakukan BAZNAS.² Namun Ternyata di lihat dari data mustahiq yang terdaftar di BMD Bojongrangkas pada periode 2018-2019 terdapat 380 mitra mustahik yang terdaftar dan mengalami penambahan jumlah sebanyak 40 mitra mustahik pada akhir april 2020 sehingga jumlah mitra mustahik yang terdaftar sebanyak 420 orang hingga akhir april 2020. Jumlah tersebut menunjukkan adanya kenaikan jumlah mitra mustahik yang terdaftar di BMD Bojongrangkas. Dan pada tingkat pembiayaan mikro yang dilakukan oleh

program BMD ini masih rendah, jumlah penerima manfaat BMD Bojongrangkas dari awal berdiri hingga akhir 2019 sebanyak 35 kelompok mitra yang terdiri dari 380 orang mitra. Dan pada akhir april 2020 penerima pembiayaan mikro BMD mengalami penurunan dengan penerima manfaat baru BMD Bojongrangkas hanya sebanyak 40 mitra yang terbagi menjadi 4 kelompok.³ Dari pemaparan tersebut menunjukkan tingkat kemiskinan yang masih banyak tersebar di desa Bojongrangkas dimana mustahik di desa ini bertambah sejak BMD ini di bangun, ini bertolak belakang dengan tujuan pembuatan program BAZNAS Microfinance Desa yang bertujuan sebagai penanggulangan kemiskinan yang belum tercapai maksimal, serta pembiayaan yang dilakukan oleh BMD mengalami penurunan pada tahun kedua sebanyak 88,57%.

Menurut Serdamayanti, dalam bukunya Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja “Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat”. Berdasarkan latarbelakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi program BAZNAS Microfinance Desa di desa Bojongrangkas? ,Bagaimana efektivitas program BAZNAS Microfinance Desa di desa Bojongrangkas terhadap rasio pembiayaan menggunakan metode DEA?. Selanjutnya tujuan

dalam penelitian ini di uraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi program BAZNAS Microfinance Desa di Desa Bojongrangkas.
2. Untuk mengetahui efektivitas program BAZNAS Microfinance desa terhadap pembiayaan menggunakan metode DEA.

² M Studio,
<https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/eN4X9AyN-baznas-microfinance-desa-diresmikan-di-bogor> “BAZNAS Microfinance Desa Diresmikan di Bogor”, 27 Juli 2018

³ Wawancara dengan Iin Indayani, ADM
 BAZNAS Microfinance Desa Bojongrangkas, Belitung 23 April 2020

II. LANDASAN TEORI

Menurut Serdamayanti dalam bukunya *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* “Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka

walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat” (Serdamayanti, 2009: 59)

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa microfinance adalah perbankan bagi kaum miskin. Pendapat ini juga di perkuat oleh pendapat dari Churlchill dan Frankiewicz, bahwa microfinance adalah penyedia layanan keuangan kepada masyarakat miskin secara berkelanjutan. Seperti halnya beberapa strategi pembagunan lain, microfinance mencakup kombinasi antara keadilan dan efisiensi karena akses kepada layanan keuangan sekaligus melindungi dan memberdayakan masyarakat miskin dengan memberi mereka pilihan.

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.⁴

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembiayaan program BAZNAS Microfinance Desa di desa Bojongrangkas

Lembaga keuangan mikro yang memiliki peran untuk pengatasan kemiskinan dapat dilakukan dengan banyak sarana dan program baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Sarana dan program tersebut diantaranya dengan mendorong usaha kecil atau usaha mikro yang bersifat produktif melalui penyediaan fasilitas pinjaman skala kecil. Dengan demikian maka akan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan dapat menumbuhkan usaha-usaha kecil dan mikro tingkat bawah seperti pedesaan. BAZNAS Microfinance Desa didesain untuk memberikan jasa layanan keuangan kepada para pelaku usaha mikro sebagai bagian strategi dalam penanggulangan kemiskinan yang dilakukan BAZNAS.

Proses penyaluran BAZNAS Microfinance di dasari pada peraturan BAZNAS No.3 tahun 2018 tentang Pendistribusian dan Pemberdayaan Zakat serta lembaga BAZNAS Microfinance beroperasi berdasarkan SK Ketua BAZNAS No.20 tahun 2018 tentang lembaga BAZNAS Microfinance sebagai program di bawah Direktorat Pendistribusian dan Pendayagunaan.

BAZNAS juga di bentuk untuk membantu para *mustahik* dalam melakukan pembiayaan modal usaha mereka.

Program BAZNAS Microfinance Desa sebagai lembaga

bantuan pembiayaan produktif kepada pelaku usaha mikro dengan prinsip not for profit dalam rangka pengembangan usaha melakukan implementasi pembiayaan dengan mengikuti prosedur yang sudah di tetapkan sebelumnya. Akad yang di gunakan oleh BMD Bojongrangkas adalah *qardhul hasan* dimana tidak ada tambahan dan tidak ada pengurangan dalam pengembalian pinjaman. Masyarakat desa Bojongrangkas melihat bahwa BMD yang melakukan pembiayaan tanpa bunga mempermudah para *mustahik* yang menerima pinjaman dalam

mengembalikan pinjaman tersebut. Jangka waktu pengembalian pinjaman di tetapkan sebelumnya oleh mitra dan dari pihak BMD dengan nominal pengembalian yaitu 2,5% dari pinjaman, tujuannya agar pengembalian uang pinjaman ini tidak memberatkan mitra dalam mengembalikan uang pinjaman modal usaha tersebut. Pembiayaan yang dilakukan oleh BMD di iringi dengan pendampingan dimana setelah melakukan pembiayaan pihak BMD akan mengontrol usaha mitra *mustahik* apakah usaha UMKM yang dilakukan oleh mitra mengalami kenaikan pendapatan. Pembiayaan yang dilakukan oleh BMD Bojongrangkas di berikan ke mitra dalam bentuk kelompok dimana dalam satu kelompok terdapat 10-13 orang mitra *mustahik*. Prosedur pembiayaan dilakukan di mulai dari calon mitra yang datang langsung ke BMD Bojongrangkas lalu oleh pegawai BMD di tanyakan apakah calon mitra tersebut sudah membuat kelompok atau belum, jika belum memiliki kelompok maka pihak BMD yang akan membuat dan mencari kelompok untuk calon mitra, jika sudah memiliki kelompok maka di lanjutkan dengan pengisian formulir yang terdiri dari 8 form. Form pertama yaitu Nama ketua, sekretaris, bendahara kelompok mitra UMKM, form kedua yaitu jumlah anggota kelompok UMKM, form ketiga yaitu nama usaha dan jenis usaha yang di lakukan oleh mitra , form keempat yaitu jumlah pembiayaan yang di ajukan oleh mitra ke BMD, form kelima berisi status ekonomi calon mitra *mustahik*, terakhir form wawancara yang berisi kondisi ekonomi calon mitra untuk mengetahui apakah calon mitra terlilit hutang dengan bank atau rentenir. Setelah wawancara dilakukan pihak BMD akan melakukan survei apakah usaha UMKM yang di lakukan oleh mitra itu berjalan atau tidak lalu kondisi usahanya bagaimana, jika telah di lakukan survei dan calon mitra di putuskan bahwa berhak menerima bantuan pembiayaan oleh BMD, maka mitra akan di buat rekening bank bagi yg belum memiliki rekening, karna dana bantuan pembiayaan di berikan dengan cara di transfer langsung ke atm mitra setelah dana cair maka akan ada pendampingan. **Analisis Efektivitas Program BAZNAS Microfinance Desa Di Desa Bojongrangkas menggunakan meode DEA**

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* membutuhkan beberapa data berupa data laporan keuangan per 6 bulan BMD Bojongrangkas, yaitu data laporan keuangan yang digunakan periode Juli 2018 Sampai Juni 2020. Dalam pengolahan data di Excel dan DEA terlebih dahulu harus diketahui DMU, *input*, dan *output*. DMU dalam penelitian ini yaitu BAZNAS Microfinance desa periode Juni 2018- Juni 2020 per 6 bulan. Untuk *input* dan *output* diperoleh dari laporan keuangan , dimana yang merupakan data input biaya operasional dan

⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2002), Edisi I, h. 304

anggaran. Data output yang digunakan adalah penerimaan dan penyaluran zakat.

2. Pengolahan Data

Data *input-output* BMD Bojongrangkas periode Juli 2018-Juni 2020 yang merupakan data variabel input-output di atas maka dapat dilakukan penelitian keefektivitasan menggunakan metode DEA dari setiap bulan penyaluran yang di lakukan BMD Bojongrangkas agar mengetahui bulan mana saja dari BAZNAS Microfinance Desa di desa Bojongrangkas yang Efektif dan tidak Efektif.

a. Analisis Tingkat Efektivitas DMU

TABEL 1.2 ANALISIS TINGKAT EFEKTIVITAS DMU

N O	DMU	Score VRS	Score CRS
1	Juli-Desember 2018	1	1
2	Januari-Juni 2019	0,295410585546124	0,19565972222228
3	Juli-Desember 2019	1	1
4	Januari-Juni 2020	1	1

Nilai efektivitas masing-masing DMU selama 2 tahun per 6 bulan dengan data bulanan dari Juli 2018 - Juni 2020 . Dari hasil analisis DEA menggunakan model *Variable Return Scale* (VRS), dapat diketahui bahwa DMU yang efisien sempurna (*Constant* 100%) yaitu pada bulan Juli-Desember 2018, Juli-Desember 2019, Januari- Juni 2020 . Sedangkan DMU yang belum efisien masih mencapai tingkat efisiensi yang cukup rendah, artinya tidak sampai titik tertinggi efisiensi masih di bawah 50% yaitu pada bulan Januari-Juni 2019 BAZNAS Microfinance Desa mendapatkan score 0,295410585546124. Sedangkan dengan menggunakan model *Constant Return to Scale* (CRS), DMU yang efisien sempurna dengan *score* 1 yaitu pada bulan Juli-Desember 2018, Juli-Desember 2019, Januari-Juni 2020. DMU yang belum efisien yaitu pada bulan Januari-Juni 2019 BAZNAS Microfinance Desa mendapatkan score 0,19565972222228. Dari pengolahan data analisis tingkat efisien menggunakan metode DEA ,baik menggunakan model VRS atau CRS, dapat di ketahui

pada bulan Januari-Juni 2019 efektivitas program BAZNAS Microfinance Desa Terhadap rasio pembiayaan belum efektif karna belum mencapai nilai efisien sempurna. Sedangkan bulan yang sudah efektif adalah bulan Juli-Desember 2018, Juli-Desember 2019, Januari-Juni 2020.

IV. KESIMPULAN

Dari bahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya mengenai efektivitas program BAZNAS Microfinance Desa Terhadap Rasio Pembiayaan Menggunakan Metode DEA, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa

1. Implementasi pembiayaan program BAZNAS Microfinance Desa di desa Bojongrangkas Bogor dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang di tetapkan dalam peraturan BAZNAS No.3 tahun 2018 tentang Pendistribusian dan Pemberdayaan Zakat serta lembaga BAZNAS Microfinance beroperasi berdasarkan SK Ketua BAZNAS No.20 tahun 2018 tentang lembaga BAZNAS Microfinance sebagai program di bawah Direktorat Pendistribusian dan Pendayagunaan, pelaksanaan prosedur di BAZNAS Microfinance Desa dilakukan secara terurut dan tertib mulai dari mustahik yang mendaftarkan diri ke BMD untuk mendapatkan bantuan pembiayaan hingga penyaluran dana bantuan sampai pengembalian uang pinjaman dilakukan sesuai dengan prosedur yang di tetapkan oleh BAZNAS Microfinance Indonesia.
2. Setelah melakukan penelitian maka diketahui bahwa hasil dari Efektifitas program BAZNAS Microfinance Desa di desa Bojongrangkas Bogor Jawa Barat menggunakan metode DEA terhadap rasio pembiayaan, dengan menggunakan analisis DEA menggunakan model *Variable Return Scale* (VRS), diketahui bahwa DMU yang efektif sempurna (*Constant* 100%) yaitu pada bulan Juli-Desember 2018, Juli-Desember 2019, Januari-Juni 2020 . Sedangkan DMU yang belum efektif pada bulan Januari-Juni 2019 mencapai tingkat efektif yang sangat rendah , artinya mencapai titik terendah efisiensi masih di bawah 50% yaitu pada bulan Januari-Juni 2019 memperoleh *score* 0,295410585546124. Sedangkan dengan menggunakan model *Constant Return to Scale* (CRS), DMU yang efektif sempurna dengan *score* 1 yaitu pada bulan Juli-Desember 2018, Juli-Desember 2019, Januari-Juni 2020. DMU yang belum efektif yaitu pada bulan Januari-Juni 2019 memperoleh *score* 0,19565972222228. Dari pengolahan data analisis tingkat efisien menggunakan metode DEA ,baik menggunakan model VRS atau CRS, dapat di ketahui pada bulan Januari-Juni 2019 efektivitas program BAZNAS

Microfinance Desa Terhadap rasio pembiayaan belum efektif karna belum mencapai nilai efisien sempurna. Sedangkan bulan yang sudah efektif adalah bulan Juli-Desember 2018, Juli-Desember 2019, Januari-Juni 2020

V. SARAN

BAZNAS Microfinance Desa Bojongrangkas diharapkan dapat memperhatikan tingkat efektivitas dalam melakukan pembiayaan. Bagi periode pertahunnya yang telah efektif diharapkan dapat mempertahankan tingkat efisiennya. Sedangkan untuk periode yang belum efektif hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketidakeketivan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2002), Edisi I, h. 304
- [2] M Studio,
<https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/eN4X9AyN-baznas-microfinance-desa-diresmikan-di-bogor> "BAZNAS Microfinance Desa Diresmikan di Bogor", 27 Juli 2018
- [3] Wawancara dengan Iin Indayani, ADM BAZNAS Microfinance Desa Bojongrangkas, Belitung 23 April 2020